

**KONSTRUKSI FRASA BAHASA DAERAH DESA BARU DEBAI
KECAMATAN TANAH KAMPUNG KOTA SUNGAI PENUH PROVINSI
JAMBI DAN PERBANDINGANNYA DENGAN BAHASA INDONESIA**



Oleh :

Nasvifa Nur Aqsha
NPM 2210013111013

SKRIPSI

*Ditulis untuk Memenuhi Persyaratan dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA
PADANG
2026**

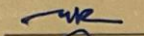

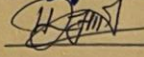
UNIVERSITAS BUNG HATTA

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Telah dilaksanakan ujian skripsi pada hari **Jumat** tanggal **Enam** bulan **Maret** tahun **Dua Ribu Dua Puluh Enam** bagi:

Nama : Nasyifa Nur Aqsha
NPM : 2210013111013
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Konstruksi Frasa Bahasa Daerah Desa Baru Debai
Kecamatan Tanah Kampung Kota Sungai Penuh Provinsi
Jambi dan Perbandingannya dengan Bahasa Indonesia

Tim Penguji:

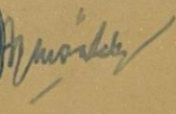
No. Nama	Tanda Tangan
1. Rio Rinaldi, S. Pd., M. Pd.	: 
2. Dr. Ineng Naini, M.Pd.	: 
3. Dr. Romi Isnanda, M.Pd.	: 

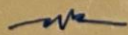
Dekan FKIP

Mengetahui:

Ketua Prodi PINDO




Dr. Yetty Morelent, M. Hum

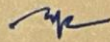

Rio Rinaldi, S. Pd., M. Pd.

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

Nama : Nasyifa Nur Aqsha
NPM : 2210013111013
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Konstruksi Frasa Bahasa Daerah Desa Baru Debai
Kecamatan Tanah Kampung Kota Sungai Penuh Provinsi
Jambi dan Perbandingannya dengan Bahasa Indonesia

Disetujui untuk diujikan oleh:

Pembimbing



Rio Rinaldi, S. Pd., M. Pd

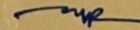
Mengetahui:

Dekan FKIP

Ketua Prodi PINDO



Dr. Yetty Morelent, M.Hum



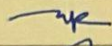

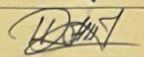
Rio Rinaldi, S. Pd., M. Pd

BERITA ACARA

Pada Hari ini, **Jumat tanggal Enam (6)**, bulan **Maret**, tahun **Dua Ribu Dua Puluh Enam (2026)**, telah dilaksanakan Ujian Skripsi:

Nama : Nasyifa Nur Aqsha
NPM : 2210013111013
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Seni
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas : Universitas Bung Hatta
Jenjang : Strata Satu (S1)
Judul Skripsi : Konstruksi Frasa Bahasa Daerah Desa Baru Debai Kecamatan Tanah Kampung Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi dan Perbandingannya dengan Bahasa Indonesia

Tim Penguji

Nama	Jabatan	Tanda Tangan
Rio Rinaldi, S. Pd., M. Pd.	Ketua Penguji	
Dr. Ineng Naini, M. Pd.	Anggota Penguji 1	
Dr. Romi Isnanda, M. Pd.	Anggota Penguji 2	

Mengetahui

Dekan FKIP
Universitas Bung Hatta



Dr. Yetty Morelent, M. Hum.

Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



Rio Rinaldi, S. Pd., M. Pd.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nasyifa Nur Aqsha
NPM : 2210013111013
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan seni
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Konstruksi Frasa Bahasa Daerah Desa Baru Debai Kecamatan Tanah Kampung Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi dan Perbandingannya dengan Bahasa Indonesia
Universitas : Universitas Bung Hatta

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Konstruksi Frasa Bahasa Daerah Desa Baru Debai Kecamatan Tanah Kampung Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi dan Perbandingannya dengan Bahasa Indonesia” adalah hasil karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali sebagai acuan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, 7 Maret 2026

Saya yang menyatakan :


Nasyifa Nur Aqsha

**KONSTRUKSI FRASA BAHASA DAERAH DESA BARU DEBAI
KECAMATAN TANAH KAMPUNG KOTA SUNGAI PENUH PROVINSI
JAMBI DAN PERBANDINGANNYA DENGAN BAHASA INDONESIA**

Nasyifa Nur Aqsha¹, Rio Rinaldi²

**¹Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bung Hatta
Email : nasyifanuraqsha09@gmail.com**

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih terbatasnya kajian linguistik yang mengkaji konstruksi frasa dalam bahasa daerah, khususnya pada bahasa daerah yang digunakan oleh masyarakat Desa Baru Debai Kecamatan Tanah Kampung Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi. Bahasa daerah sebagai bagian dari kekayaan linguistik Indonesia memiliki struktur kebahasaan yang khas, salah satunya pada tataran sintaksis, terutama dalam pembentukan frasa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konstruksi frasa endosentris dan frasa eksosentris dalam bahasa daerah Desa Baru Debai serta membandingkannya dengan konstruksi frasa dalam bahasa Indonesia. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Data penelitian berupa frasa yang digunakan oleh masyarakat Desa Baru Debai dalam komunikasi sehari-hari. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri dengan menggunakan alat bantu berupa alat perekam, lembar pengamatan, dan pedoman wawancara. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, rekam, dan pencatatan, sedangkan teknik analisis data dilakukan dengan mentranskripsikan data, mengelompokkan data berdasarkan jenis frasa, menganalisis konstruksi frasa bahasa daerah, serta membandingkannya dengan konstruksi frasa dalam bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh sebanyak 175 data frasa yang terdiri atas frasa endosentris dan frasa eksosentris. Frasa endosentris meliputi frasa nomina, frasa verba, frasa adjektiva, frasa numeralia, dan frasa adverbial, sedangkan frasa eksosentris meliputi frasa preposisional dan frasa idiomatis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konstruksi frasa dalam bahasa daerah Desa Baru Debai memiliki beberapa kesamaan dengan konstruksi frasa dalam bahasa Indonesia, terutama dalam hubungan antara unsur inti dan unsur pewartas. Namun demikian, terdapat perbedaan pada bentuk leksikal, urutan unsur frasa, serta perubahan bunyi pada kata-kata penyusun frasa. Perbedaan tersebut menunjukkan adanya kekhasan struktur sintaksis dalam bahasa daerah Desa Baru Debai yang dipengaruhi oleh sistem kebahasaan dan budaya masyarakat penuturnya. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai konstruksi frasa dalam bahasa daerah Desa Baru Debai serta menjadi salah satu upaya dokumentasi dan pelestarian bahasa daerah.

Kata kunci: *konstruksi frasa, frasa endosentris, frasa eksosentris, bahasa daerah*

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah swt yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bung Hatta dengan judul skripsi: “Konstruksi Frasa Bahasa Daerah Desa Baru Debai Kecamatan Tanah Kampung Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi dan Perbandingannya dengan Bahasa Indonesia”. Selanjutnya shalawat beserta salam penulis ucapkan kepada Nabi Muhammad saw yang menjadi suri tauladan dalam setiap sikap dan tindakan seorang muslim. Dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Rio Rinaldi, S. Pd, M.Pd. selaku pembimbing skripsi yang telah bersedia membimbing, memberikan saran, dan waktunya dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibuk Dr. Ineng Naini, M. Pd. dan Bapak Dr. Romi Isnanda, M.Pd. selaku penguji yang telah memberikan arahan dan saran yang sangat membangun bagi penulis.

3. Ibu Risa Yulisna, S. Pd., M. Pd. dan Bapak Usman Dani, selaku validator dalam penelitian ini yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberi saran dan masukan dalam pengolahan data.
4. Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan saran, masukan dan izin untuk melakukan penelitian.
5. Dekan dan Wakil Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bung Hatta yang telah memberikan peneliti kesempatan untuk melaksanakan penelitian.
6. Bapak dan Ibu Staf pengajar Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bung Hatta yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada peneliti selama perkuliahan.

Semoga semua bantuan yang telah Bapak dan Ibu berikan, bernilai ibadah di sisi Allah swt. Penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Padang, 27 Februari 2026

Penulis

Nasyifa Nur Aqsha
NPM 2210013111013

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
BERITA ACARA	iii
SURAT PERYATAAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
DAFTAR BAGAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Fokus Penelitian.....	7
1.3 Rumusan Masalah	8
1.4 Tujuan Penelitian	9
1.5 Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORETIS	10
2.1 Kajian Teori.....	10
2.1.1 Hakikat Bahasa Daerah	10
2.1.2 Hakikat Sintaksis	11
2.1.3 Pengertian Frasa	12
2.1.4 Jenis-jenis Frasa.....	13
2.1.5 Grafemis Kosakata Bahasa Daerah	19
2.1.6 Linguistik Historis Komperatif.....	23
2.2 Penelitian yang Relevan.....	24
2.3 Kerangka Konseptual.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	30
3.1 Jenis dan Metode Penelitian.....	30
3.2 Instrumen Penelitian	30
3.3 Sumber Data.....	31

3.4 Teknik Pengumpulan Data	33
3.5 Teknik Analisis dan Interpretasi Data	34
3.6 Teknik Pengujian Keabsahan Data	34
3.7 Teknik Analisis Data	35
3.8 Jadwal Penelitian	36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	37
4.1 Deskripsi Data	37
4.2 Analisis Data	38
4.3 Pembahasan	159
BAB V PENUTUP	162
5.1 Kesimpulan	162
5.2 Saran	163
DAFTAR PUSTAKA.....	164
LAMPIRAN	166

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 3.1 Daftar Informan.....	33
Tabel 3.2 Jadwal Penelitian.....	36

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Daftar lampiran 1 Identifikasi dan Klasifikasi Data	167
Daftar lampiran 2 Pengumpulan Data.....	190
Daftar lampiran 3 Surat Izin Penelitian.....	198
Daftar lampiran 4 Foto Dokumentasi.....	200
Daftar lampiran 5 Pertanyaan Wawancara	202
Daftar lampiran 6 Lembar Hasil Validasi Data	203

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
Daftar 2. 1 Bagan Kerangka Konseptual	29

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat komunikasi yang memiliki fungsi utama untuk menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan antara manusia. Dalam konteks kehidupan sosial, bahasa menjadi sarana penting untuk membangun interaksi dan mempertahankan identitas budaya masyarakat penuturnya. Indonesia sebagai negara multikultural memiliki ribuan bahasa daerah yang tersebar di berbagai wilayah. Keberagaman ini menunjukkan kekayaan linguistik bangsa yang sangat bernilai dan layak untuk dikaji secara ilmiah. Salah satu bahasa daerah yang masih digunakan dan menarik untuk diteliti adalah bahasa daerah yang digunakan oleh masyarakat Desa Baru Debai, Kecamatan Tanah Kampung, Kota Sungai Penuh, Provinsi Jambi. Dengan demikian, kajian terhadap Bahasa daerah menjadi bagian penting dalam Upaya memahami dan melestarikan kekayaan linguistik nasional.

Bahasa daerah Desa Baru Debai merupakan bagian dari rumpun bahasa Kerinci yang dikenal memiliki variasi dialek di setiap desa. Bahasa ini memiliki ciri khas yang membedakannya dari bahasa Indonesia, baik dalam sistem fonologi, morfologi, maupun sintaksisnya. Salah satu aspek linguistik yang menarik untuk diteliti dari bahasa ini adalah konstruksi frasa. Konstruksi frasa dalam bahasa daerah ini menunjukkan bagaimana masyarakat setempat membentuk makna melalui hubungan antarunsur dalam suatu satuan bahasa. Oleh karena itu, kajian

terhadap konstruksi frasa menjadi relevan untuk mengungkapkan struktur sintaksis Bahasa.

Desa Baru Debai merupakan salah satu desa yang memiliki latar belakang sejarah dan budaya yang kuat. Secara historis, Desa Baru Debai terbentuk sebagai hasil pemekaran dan perkembangan wilayah pemukiman masyarakat yang sebelumnya terpusat di daerah Debai lama. Perkembangan desa ini tidak terlepas dari dinamika sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat setempat yang sebagian besar masih mempertahankan tradisi dan bahasa lokal sebagai identitas kolektif. Kondisi tersebut menjadikan Bahasa lokal tetap hidup dan digunakan dalam berbagai aktivitas Masyarakat.

Secara administratif, Desa Baru Debai berada di wilayah Kecamatan Tanah Kampung, Kota Sungai Penuh. Desa ini terdiri atas beberapa kampung atau dusun yang menjadi satu kesatuan wilayah pemerintahan desa. Kampung-kampung tersebut berfungsi sebagai unit sosial tempat berlangsungnya kehidupan masyarakat, termasuk dalam penggunaan bahasa daerah. Keberadaan kampung-kampung ini turut memengaruhi variasi penggunaan bahasa dalam Masyarakat. Variasi tersebut tercermin pula dalam struktur kebahasaan yang digunakan penutur.

Meskipun Desa Baru Debai memiliki latar belakang sejarah dan pembagian wilayah kampung yang beragam, kajian kebahasaan yang mengaitkan kondisi sosial budaya tersebut dengan struktur bahasa, khususnya pada tataran frasa, masih belum banyak dilakukan. Variasi sosial dan pembagian kampung dalam satu

wilayah desa berpotensi melahirkan variasi penggunaan bahasa, termasuk dalam penyusunan unsur-unsur frasa. Namun, sejauh ini hubungan antara kondisi sosial masyarakat Desa Baru Debai dengan konstruksi frasa dalam bahasa lokalitasnya belum dikaji secara sistematis. Oleh karena itu, diperlukan penelitian linguistik yang secara khusus menelaah struktur frasa sebagai bagian dari sistem bahasa masyarakat Desa Baru Debai.

Frasa sebagai satuan sintaksis memiliki peran penting dalam pembentukan kalimat. Frasa merupakan gabungan dua kata atau lebih yang bersifat nonpredikatif dan membentuk satu kesatuan makna. Dalam setiap bahasa, konstruksi frasa memiliki pola dan aturan tersendiri yang menunjukkan struktur sintaksis bahasa tersebut. Oleh karena itu, penelitian terhadap konstruksi frasa dapat memberikan gambaran mengenai sistem tata bahasa dan pola pikir masyarakat penuturnya. Pemahaman ini menjadi dasar dalam mengkaji struktur frasa suatu Bahasa daerah.

Dalam linguistik, frasa dibedakan menjadi dua jenis utama, yaitu frasa endosentris dan frasa eksosentris. Frasa endosentris merupakan frasa yang salah satu unsurnya dapat menggantikan keseluruhan frasa, seperti frasa nominal, verbal, adjektival, dan numeralia. Sedangkan frasa eksosentris adalah frasa yang tidak memiliki unsur pusat, seperti frasa preposisional dan frasa idiomatis. Kedua jenis frasa ini muncul secara alami dalam penggunaan bahasa sehari-hari masyarakat Desa Baru Debai. Hal ini menunjukkan bahwa Kedua jenis frasa tersebut produktif digunakan oleh penutur Bahasa lokal.

Dalam bahasa daerah Desa Baru Debai, konstruksi frasa endosentris dapat ditemukan dalam berbagai bentuk, seperti frasa nomina (misalnya *anuk tino* “anak Perempuan”), frasa verba (misalnya *maka nasai* “makan nasi”), frasa adjektiva (misalnya *tinggai nia* “sangat tinggi”), dan frasa numeralia (misalnya *duwiw iko* “dua ekor”). Sementara itu, konstruksi frasa eksosentris juga banyak digunakan, seperti frasa preposisional (di *umah nyu* “di rumahnya”) dan frasa idiomatis (*angkak kakai* yang berarti “pergi”). Fenomena seperti ini menunjukkan bahwa sistem pembentukan frasa dalam bahasa daerah Desa Baru Debai memiliki kekhasan tersendiri dibandingkan dengan bahasa Indonesia. Kekhasan ini menjadi alasan penting untuk dilakukan kajian perbandingan.

Bahasa daerah di Indonesia memiliki frasa yang berbeda dan ini merupakan ciri khas suatu daerah. Berdasarkan penelusuran, ditemukan beberapa penelitian yang sudah mengkaji tentang frasa disuatu daerah. Pertama, Agustin Angela Dara (2019) yang berjudul *Frasa Nomina dalam Bahasa Dayak Kanayatn*, hasil penelitian menunjukkan bahwa frasa nomina dalam Bahasa daerah memiliki pola konstruksi yang khas dan sistematis, serta menduduki berbagai fungsi sintaksis dalam kalimat. Kedua, Rosa Dalima Bunga (2022) yang berjudul *Frasa Eksosentris Bahasa Manggarai dalam Kajian Sintaksis*, menunjukkan bahwa struktur frasa dalam Bahasa daerah memiliki kekhasan tersendiri yang tidak selalu sejalan dengan pola Bahasa Indonesia. Ketiga, Desilvad kk. (2025) yang berjudul *Frasa Adjektiva dalam Bahasa Bolakme: Kajian Semantik*, hasil penelitian menunjukkan bahwa frasa adjektiva dalam Bahasa bolakme tidak hanya berfungsi

untuk menyatakan sifat atau kualitas secara statis, tetapi juga merepresentasikan proses, Tindakan, dan pengalaman budaya Masyarakat bolakme.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Desa Baru Debai Kecamatan Tanah Kampung Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi, karena kajian konstuksi frasa pada Bahasa daerah masih terbuka luas, terutama pada wilayah yang belum banyak tersentuh penelitian linguistik. Bahasa daerah desa baru debai sebagai bagian dari rumpun Bahasa kerinci memiliki potensi linguistik yang penting untuk dikaji, khususnya pada aspek frasa endosentris dan eksosentris. Penelitian ini menjadi relevan karena setiap desa dalam wilayah kerinci memiliki ciri kebahasaan yang berbeda, sehingga hasil penelitian di desa lain tidak dapat sepenuhnya mewakili Bahasa daerah desa baru debai.

Bahasa Indonesia memiliki sistem konstruksi frasa yang sudah dibakukan dalam tata bahasa resmi. Dalam bahasa Indonesia, pola urutan kata dan hubungan antara unsur inti dan penjelas bersifat relatif tetap dan teratur. Namun, dalam bahasa daerah, struktur frasa sering kali menunjukkan kelonggaran dan keunikan tertentu, baik dari segi urutan kata maupun pemilihan unsur-unsurnya. Perbedaan inilah yang menarik untuk dikaji secara mendalam agar dapat diketahui sejauh mana kesamaan dan perbedaan antara Kedua sistem bahasa tersebut.

Selain itu, perbandingan dengan bahasa Indonesia dilakukan karena bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional yang digunakan sebagai bahasa pengantar dalam pendidikan, pemerintahan, dan komunikasi formal di Indonesia. Banyak

penutur bahasa daerah Desa Baru Debai yang menggunakan kedua bahasa tersebut secara bergantian dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ini memungkinkan terjadinya pengaruh atau interferensi antara bahasa daerah dan bahasa Indonesia, khususnya dalam penyusunan frasa. Oleh karena itu, melalui perbandingan antara konstruksi frasa bahasa daerah Desa Baru Debai dan bahasa Indonesia, dapat diketahui persamaan serta perbedaan struktur frasa di antara keduanya.

Selain memiliki nilai linguistik, penelitian ini juga memiliki nilai budaya dan sosial. Bahasa daerah merupakan identitas dan jati diri masyarakat penuturnya. Dengan mendeskripsikan struktur kebahasaan daerah, termasuk konstruksi frasa, maka bahasa tersebut secara tidak langsung telah dilestarikan dan didokumentasikan. Dalam konteks ini, penelitian terhadap bahasa daerah Desa Baru Debai menjadi bagian dari upaya pelestarian warisan budaya yang bersifat takbenda. Upaya ini menjadi semakin penting di Tengah perubahan sosial yang cepat.

Kajian mengenai konstruksi frasa juga dapat memperkaya Pemahaman terhadap hubungan antara bahasa daerah dan bahasa Indonesia. Banyak penutur bahasa daerah yang menggunakan Kedua bahasa tersebut secara bergantian dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memahami perbedaan struktur frasa di antara Keduanya, diharapkan dapat mengurangi kesalahan berbahasa akibat interferensi bahasa daerah terhadap bahasa Indonesia, terutama dalam konteks pendidikan dan komunikasi formal. Oleh sebab itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan secara praktis.

Seiring perkembangan zaman dan arus globalisasi, bahasa daerah mulai mengalami pergeseran akibat dominasi bahasa Indonesia dan bahasa asing, khususnya di kalangan generasi muda, berpotensi mengurangi penggunaan Bahasa daerah apabila tidak dilakukan pendokumentasian dan kajian akademik, struktur kebahasaan Bahasa daerah Desa Baru Debai dikhawatirkan akan mengalami kemunduran bahkan hilang. Oleh sebab itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi dokumentasi ilmiah yang merekam struktur sintaksis bahasa daerah Desa Baru Debai, khususnya pada tataran frasa. Data yang diperoleh diharapkan dapat menjadi rujukan untuk penelitian linguistik daerah di masa mendatang. Kondisi tersebut mempertegas pentingnya penelitian ini dilakukan.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konstruksi frasa dalam bahasa daerah Desa Baru Debai Kecamatan Tanah Kampung Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi dan membandingkannya dengan bahasa Indonesia. Fokus penelitian meliputi frasa endosentris (nomina, verba, adjektiva, dan numeralia) serta eksosentris (preposisional dan idiomatis). Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan ilmu linguistik, khususnya dalam bidang sintaksis dan linguistik komparatif.

1.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah konstruksi frasa dalam bahasa daerah Desa Baru Debai Kecamatan Tanah Kampung Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi, meliputi: Frasa endosentris: (1) frasa nomina, (2) frasa verba, (3) frasa adjektiva,

dan (4) frasa numeralia. Frasa eksosentris: (1) frasa preposisional dan (2) frasa idiomatis. Penelitian juga difokuskan pada Perbandingan struktur dan makna frasa tersebut dengan bahasa Indonesia.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk dan jenis konstruksi frasa endosentris (nomina, verba, adjektiva, dan numeralia) dalam bahasa daerah Desa Baru Debai Kecamatan Tanah Kampung Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi?
2. Bagaimana bentuk dan jenis konstruksi frasa eksosentris (preposisional dan idiomatis) dalam bahasa daerah Desa Baru Debai?
3. Bagaimana Perbandingan konstruksi frasa bahasa daerah Desa Baru Debai dengan konstruksi frasa dalam bahasa Indonesia?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan bentuk dan jenis konstruksi frasa endosentris dalam bahasa daerah Desa Baru Debai Kecamatan Tanah Kampung Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi.
2. Mendeskripsikan bentuk dan jenis konstruksi frasa eksosentris dalam bahasa daerah tersebut.
3. Menganalisis Perbandingan antara konstruksi frasa dalam bahasa daerah Desa Baru Debai dengan konstruksi frasa dalam bahasa Indonesia.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian linguistik, khususnya dalam bidang sintaksis dan linguistik komparatif. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi sumber referensi akademik bagi peneliti lain yang tertarik meneliti struktur frasa dalam bahasa daerah Indonesia. Secara praktik peneliti ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

- (1) Bagi masyarakat, hasil penelitian ini dapat menumbuhkan kesadaran akan pentingnya pelestarian bahasa daerah sebagai identitas budaya.
- (2) Bagi pendidik dan pelajar, penelitian ini dapat menjadi bahan ajar atau referensi untuk memahami perbedaan antara struktur bahasa daerah dan bahasa Indonesia.
- (3) Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam melakukan kajian serupa pada bahasa daerah lainnya, khususnya dalam bidang sintaksis.